

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak mempunyai peranan penting untuk perkembangan negara. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, setiap warga negara wajib membayar pajak kepada pemerintah. Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2009, pajak dianggap sebagai kewajiban kontribusi yang harus dibayar oleh individu atau badan sesuai hukum, yang bersifat wajib dan tidak langsung mendapatkan imbalan, dan digunakan oleh pemerintah untuk kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya. Pajak sangat penting untuk kelangsungan hidup negara karena merupakan sumber pendapatan utama pemerintah.

Pemerintah mendorong warga negara untuk membayar pajak secara penuh karena pentingnya hal tersebut. Dianggap sebagai kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan negara, partisipasi aktif warga negara dalam membayar pajak digunakan oleh negara untuk membiayai pertumbuhan ekonomi dan berbagai tujuan lainnya.

Tidak hanya individu, tetapi juga badan usaha atau perusahaan di Indonesia dikenakan pajak. Tiga sumber utama pendapatan pemerintah untuk pelaksanaan APBN adalah hibah, pajak, serta PNBP. Pajak dari masyarakat ialah pusat pendapatan pemerintah yang paling signifikan setiap tahun, sementara subsidi merupakan sumber pendapatan pemerintah yang terkecil. (Panjaitan et al., 2022).

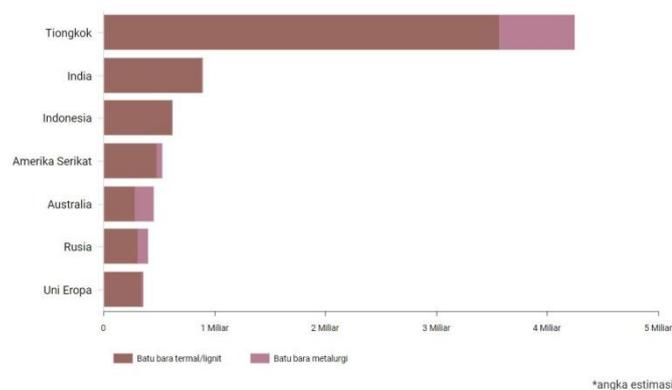
Ramandey (2020), menyatakan bahwa ada tiga sistem pemungutan pajak: sistem pemungutan melalui pihak ketiga, sistem penilaian resmi dan sistem penilaian mandiri. Di Indonesia, sistem penilaian mandiri digunakan. Dalam sistem ini, Wajib Pajak menentukan berapa banyak pajak yang perlu dibayar melalui mekanisme pemungutan pajak, yang diatur oleh UU Perpajakan, yang diberikan kepada Wajib Pajak kemampuan guna menilai, melaporkan, serta menyetorkan pajak yang harus dibayarkan dengan mandiri.

Pemerintah dan perusahaan memiliki perspektif yang berbeda tentang pajak. Pemerintah melihat pajak merupakan pemasukan yang digunakan untuk mendanai keuangan negara, sementara perusahaan melihat pajak sebagai biaya karena dapat mengurangi laba atau keuntungan perusahaan (Panjaitan et al., 2022). Selisih pendapat ini menyebabkan munculnya berbagai tantangan untuk penerimaan pajak, salah satunya yaitu *tax avoidance*.

Tax Avoidance ialah strategi yang digunakan Wajib Pajak untuk mencegah pembayaran pajak dengan cara yang sesuai dengan peraturan perpajakan dan tidak melanggar hukum. Biasanya, pendekatan dan strategi yang diterapkan menggunakan kekurangan yang terdapat dalam UU yang berlaku dalam hal pajak (Pohan, 2016).

Berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2009, Salah satu jenis bahan bakar fosil adalah batu bara yang dihasilkan secara alami dari sisa-sisa tumbuhan. Batu bara banyak digunakan dalam berbagai jenis bisnis,

seperti pembangkit listrik, semen, kertas, baja, dan masih banyak lagi. Industri adalah sektor produktif yang pertumbuhannya dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. (Setiawan et al., 2020). Ahdiat (2023), mengatakan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah produksi batu bara tertinggi di dunia. Dengan produksi sekitar 658 juta ton batu bara pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ketiga. Ini terdiri dari sekitar 651 juta ton batu bara termal atau lignit yang digunakan untuk pembangkit listrik dan sekitar 7 juta ton batu bara metalurgi digunakan untuk membuat baja. Peringkat negara-negara yang paling banyak menghasilkan batu bara di dunia digambarkan pada Grafik 1.1.

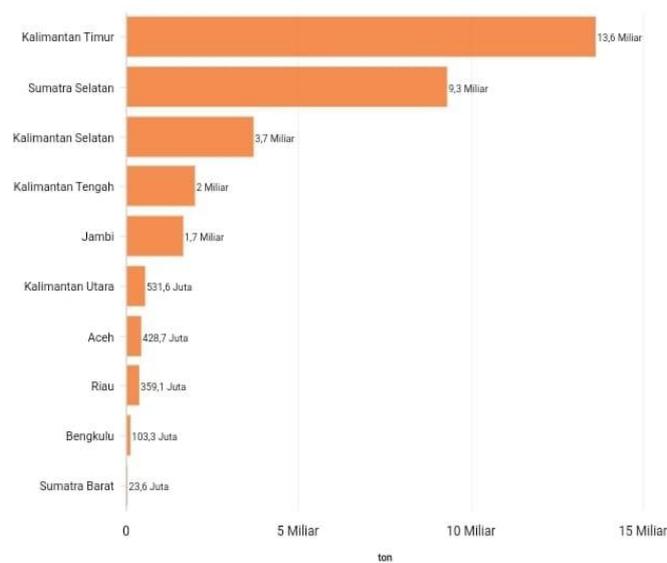


Sumber : katadata (2023)

Gambar 1.1 Negara Penghasil Batu Bara Terbesar 2022

Sebagai penghasil batu bara tertinggi di Indonesia, Kalimantan Timur berkontribusi sekitar 43% dari cadangan batu bara terverifikasi Indonesia sebesar 31,69 miliar ton pada tahun 2021, menurut laporan Kementerian ESDM yang diperoleh dari Ahdiat (2022). Sehubungan dengan cadangan

batu bara 9,29 miliar ton, Sumatera Selatan menempati urutan kedua, dan Kalimantan Selatan memiliki cadangan batu bara terbesar ketiga, berjumlah 3,67 miliar ton. Grafik 1.2 di bawah ini menunjukkan data tentang provinsi-provinsi di Indonesia dengan cadangan batu bara terbesar.



Sumber : katadata (2023)

Gambar 1.2 : 10 Provinsi dengan Cadangan Batu Bara Terbesar di Indonesia Tahun 2021

PT Adaro Energy Tbk adalah salah satu contoh fenomena penghindaran pajak dalam industri pertambangan batu bara di Indonesia. Menurut laporan tahun 2019 oleh Global Witness, PT Adaro Energy Tbk memindahkan sejumlah besar dana ke wilayah bebas pajak dari tahun 2009 hingga 2017. Dalam hal ini, tampaknya manajemen PT Adaro Energy berusaha untuk mengalihkan uang dan aset ke luar negeri dengan memanfaatkan wilayah bebas pajak untuk mengembangkan bisnisnya di luar negeri. Tujuannya adalah untuk memungkinkan mereka membayar

pajak yang kurang dari harga yang akan mereka bayarkan di Indonesia, yaitu berjumlah 125 juta dolar atau setara dengan sekitar Rp 1,75 triliun.

Coaltrade Service International, anak perusahaan PT Adaro yang berbasis di Singapura, adalah salah satu perusahaan yang menerima dana tersebut (Prasetyo & Primasari, 2021). PT. Adaro melakukan hal ini dalam dua tahap. Pertama, mereka menawarkan harga lebih rendah untuk batu bara di Indonesia untuk *Coaltrade* kemudian menjualnya kembali dengan kenaikan harga. Dalam tahap kedua, pihak ketiga memberikan bonus sebesar \$ 55 juta kepada *Coaltrade* dan anak perusahaan Adaro lainnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak PT. Adaro karena tarif pajak Singapura lebih rendah sekitar 17% dibandingkan dengan Indonesia (Maharani, 2022).

Dalam upaya menghindari pajak, ada beberapa faktor yang dapat dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan, seperti Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan. Intensitas modal adalah perbandingan investasi perusahaan dalam aset tetapnya. Ini adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar bagian aset tetap badan usaha dari semua asetnya. Jumlah aset tetap bisnis dibagi dengan total asetnya untuk menentukan intensitas modal (Lanis & Richardson, 2011).

Banyak peneliti telah melakukan studi mengenai pengaruh intensitas modal, dan hasilnya bervariasi. Dalam penelitian oleh Wulandari et al., (2020) intensitas modal mempunyai dampak pada penghindaran pajak. Riset sebelumnya oleh Dwiyanti & Jati (2019), mendapati kesesuaian intensitas

modal memiliki dampak positif pada penghindaran pajak. Namun Riset oleh Masrurroch et al., (2021) menemukan intensitas modal tidak memengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan *gap* hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan yang berkembang dari tahun ke tahun. Badan usaha mampu mencapai keuntungan yang lebih tinggi sebagai hasil dari perkembangan penjualan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pembayaran pajak. Menurut Hidayat (2018), pertumbuhan penjualan adalah ukuran digunakan untuk mengukur seberapa efektif penjualan menaikkan penghasilan badan usaha dalam jangka waktu tertentu.

Riset oleh Nugraha & Mulyani (2019), mengindikasikan ada hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*. Richa & Yuniarwati (2020), menemukan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Namun riset oleh Hidayat (2018), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Menurut Sawitri et al., (2022) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Berdasarkan *gap* hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan pada konteks masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Intensitas Modal dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dari penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2021.
2. Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel independen (X) dalam penelitian ini.
4. *Tax Avoidance* adalah variabel dependen (Y) dari penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, diharapkan penelitian ini akan menjadi acuan bagi kalangan akademisi dan membantu dalam membangun teori dan bukti empiris mengenai Pengaruh Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Riset ini berpotensi memberikan wawasan mengenai penghindaran pajak yang dilakukan badan usaha, mengingat praktik semacam itu dapat mengurangi pendapatan pemerintah.

Akibatnya badan usaha dapat lebih bijaksana jika memilih untuk menghindari praktik penghindaran pajak dan mematuhi batas yang telah ditentukan oleh pemerintah..

2. Bagi Investor

Potensi penelitian ini akan memberikan informasi tentang elemen penghindaran pajak yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan praktik penghindaran pajak. Hal ini akan mendukung para investor dalam membuat pilihan investasi yang lebih baik dan bijaksana.